

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- a. Trend produktivitas ubi kayu mengalami penurunan semenjak 2022 hingga prediksi di tahun 2027. Dilihat dari perhitungan moving average terjadi penurunan dalam jangka 3 tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2022 yang nantinya akan Kembali terulang di tahun 2023 hingga 2025 dan seterusnya.
- b. Variabel yang sudah signifikan 1% menurut perhitungan diantaranya luas lahan, dan variable yang signifikan 5% yaitu pupuk NPK dan tenaga kerja. Kemudian yang tidak signifikan diantaranya jumlah bibit dan pupuk urea. Dari keseluruhan responden didapatkan hasil perhitungan tingkat efisiensi teknis dengan rata-rata 93%, dengan demikian bisa dikatakan bahwa petani sudah efisien secara teknis dalam hal usahatani.
- c. Perhitungan berbasis rantai Markov untuk prediksi luas panen dari tahun 2024-2027 di Kecamatan Panggul, Trenggalek dan Bendungan mengalami sedikit kenaikan, Kecamatan Munjungan terjadi penurunan,, Kecamatan Tugu mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Perhitungan rantai Markov untuk prediksi hasil produksi dari tahun 2024-2027 mendapatkan hasil yaitu Kecamatan Panggul dan Munjungan mengalami penurunan. Kecamatan Trenggalek, Tugu dan Bendungan mengalami kenaikan yang signifikan. Untuk prediksi produktivitas usahatani dari tahun 2024-2027 terjadi penurunan untuk seluruh kecamatan, terkhusus ditahun 2024 ke 2025 seluruh kecamatan turun drastis kemudian ditahun selanjutnya mengalami penurunan yang sedikit.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang sudah ada, petani bisa meningkatkan strategi perencanaan dalam usahatani, agar keseluruhan input produksi bisa dimaksimalkan dengan baik untuk menghasilkan output produksi yang maksimal. Petani Sebagian besar sudah bisa efisien secara teknis akan tetapi produktivitas yang menurun menjadi kendala, oleh karena itu lahan yang dimiliki petani juga harus dikelola dan diproduksi dengan baik, menerapkan sistem usahatani yang kompleks supaya luas lahan yang dimiliki petani bisa sebanding dengan hasil produksi ubi kayu yang ada.